

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit degeneratif yang masih menjadi masalah besar kesehatan di dunia saat ini. Penderita hipertensi umumnya mengonsumsi obat antihipertensi untuk menurunkan tekanan darah. Namun mengonsumsi obat antihipertensi dalam jangka waktu panjang akan menimbulkan efek yang tidak baik bagi tubuh, sehingga diperlukan alternatif lain diantaranya terapi non farmakologi. Penggunaan terapi non farmakologi dinilai lebih aman karena efek sampingnya relatif kecil (Alamsyah et al., 2017). Salah satu penanganan non farmakologis yang dipergunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah seledri. Seledri telah banyak digunakan di masyarakat dan telah banyak dilakukan penelitian mengenai efek farmakologinya dan telah terbukti mampu menurunkan tekanan darah tinggi. Daun seledri banyak mengandung apiin, suatu senyawa yang bersifat diuretik dan diduga mampu melebarkan pembuluh darah. Kandungan *Apigenin*, dalam seledri berfungsi sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang. *Manitol* dan *apiin*, bersifat *diuretic* yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh,

sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah (Simamora et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah (2019), Handayani (2021), dan Suryarinilsih et al., (2021) didapatkan bahwa terdapat pengaruh air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah. Karena dari seledri itu sendiri mengandung apigenin yang bermanfaat untuk mencegah penyempitan pembuluh darah sehingga darah dapat mengalir dengan lancar dan tekanan darah akan menurun.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 menunjukkan sekitar 1,28 Miliar orang berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan terdapat 1,5 Miliar orang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) di Indonesia prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun terjadi peningkatan dari 25,5% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Prevalensi penderita hipertensi terjadi pada usia 18-24 tahun sebesar 13,2%, usia 25-34 tahun sebesar 20,1%, usia 35-44 tahun sebesar 31,6%, usia 45-54 tahun sebesar 45,3%, usia 55-64 tahun sebesar 55,2%, usia 65-74 tahun sebesar 63,2%, dan usia ≥ 75 tahun sebesar 69,5%. Data di provinsi Jawa Timur terjadi peningkatan dari tahun 2013 sebesar 26,2% dan menjadi 36,32% pada tahun 2018. Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2020 didapatkan estimasi data penderita hipertensi sebanyak 224.145. Data penderita hipertensi di

Puskesmas Kutorejo pada tahun 2021 sebanyak 495 orang dan pada 3 bulan terakhir tahun 2022 sebanyak 30 orang.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 06 April 2022 di Desa Gedangan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto didapatkan data pada 3 bulan terakhir pada tahun 2022 sebanyak 52 orang. Hasil wawancara pada 7 penderita hipertensi, 4 orang mengatakan pernah mendengar manfaat seledri untuk hipertensi dari tetangganya namun belum pernah mengkonsumsinya sebagai pengobatan hipertensi, sedangkan 3 pasien mengatakan pernah mencoba mengkonsumsi air rebusan seledri sebagai pengobatan hipertensi.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi diantaranya faktor yang tidak dapat diubah meliputi usia, genetik, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor yang dapat diubah meliputi obesitas, merokok, konsumsi garam berlebih, konsumsi alkohol, kurang aktifitas fisik, dan stres. Umumnya gejala yang terjadi pada penderita hipertensi yaitu sakit kepala dini hari, mimisan (*Epitaksis*), perubahan penglihatan, telinga berdengung, dan irama jantung tidak teratur, namun gejala yang terjadi pada penderita hipertensi berat dapat menyebabkan kelelahan, mual, muntah, gelisah, nyeri dada, dan muka memerah (Medika, 2017). Hipertensi sangat berbahaya jika tidak dikontrol bisa menjadi hipertensi yang berkelanjutan sehingga menyebabkan komplikasi yang sangat serius seperti *stroke*, *infark miokard*, *gagal ginjal*, dan kerusakan otak (*ensefalopati*) (Hasnawati, 2021).

Hipertensi dapat dicegah melalui dua cara penanganan yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan farmakologi menggunakan obat

antihipertensi seperti diuretik, inhibitor adrenergik, receptor blocker (ARBs), dan vasodilator. Terapi farmakologi dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas, serta menurunkan risiko untuk terjadinya komplikasi pada penderita hipertensi. Penggunaan terapi farmakologi seperti obat antihipertensi dapat menimbulkan efek samping, efek ketergantungan, tingginya biaya, dan masalah lainnya. Sedangkan terapi non farmakologi umumnya selain berkhasiat juga dapat menjadi alternatif pengobatan yang relatif murah dan tidak menimbulkan efek samping dibandingkan dengan obat dari bahan kimia (Kurniati & Alfaqih, 2022).

Salah satu cara untuk menangani hipertensi yaitu dengan mengkonsumsi air rebusan seledri sebagai terapi non farmakologi dalam menurunkan hipertensi. Kandungan apigenin pada seledri (*Apium Graveolens*) terbukti dapat menurunkan tekanan darah tinggi dan dapat mencegah penyempitan pembuluh darah. Dan juga terdapat kandungan phthalides yang dapat merelaksasi sekitar pembuluh darah arteri dan mengendurkan otot-otot sekitar pembuluh darah. Dimana zat tersebut yang mengatur aliran darah sehingga pembuluh darah membesar dan mengurangi tekanan darah (HS et al., 2017). Selain itu seledri mempunyai banyak khasiat salah satunya sebagai anti hipertensi, seledri juga memiliki efek samping yang relatif kecil jika digunakan dengan tepat. Seledri juga mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau, sehingga penderita hipertensi dapat memanfaatkan seledri untuk menurunkan tekanan darah (Syahidah & Rr.Sulistiyarningsih, 2018).

Diharapkan dengan mengkonsumsi air rebusan seledri penderita hipertensi mengalami penurunan tekanan darah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri

Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Gedangan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Gedangan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Gedangan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum diberikan air rebusan seledri pada penderita hipertensi di Desa Gedangan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto
2. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah diberikan air rebusan seledri pada penderita hipertensi di Desa Gedangan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto
3. Menganalisis pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Gedangan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Pemberian terapi seledri ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan bagi kesehatan dalam memberikan penyuluhan mengenai air rebusan seledri kepada penderita hipertensi.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca umumnya mahasiswa mengenai pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4.3 Bagi Responden

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan responden dapat membuat dan mengkonsumsi sendiri air rebusan seledri untuk menurunkan tekanan darah secara teratur agar hasilnya lebih maksimal.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dalam menilai pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap tekanan darah.